

Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Video di SMP Negeri 1 Pallangga

Zakiah Asis; Alimuddin; Suryani Tahir

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar, Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar,
SMP Negeri 1 Pallangga
email: zakiahha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran video. Media video diharapkan dapat memudahkan proses belajar serta meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya masih rendah, dengan rata-rata nilai 70,69 dan tingkat ketuntasan hanya 19,44%. Hanya 7 dari 36 siswa yang mencapai batas KKM (≥ 70). Observasi menunjukkan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan, termasuk penggunaan media video dan modul sekolah, kondisi kelas membaik dan siswa lebih fokus. Hasil belajar meningkat dengan rata-rata nilai 80,63 dan tingkat ketuntasan 86,11%, dimana 31 siswa mencapai KKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,79 pada siklus I menjadi 80,63 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 9,94%. Dengan lebih dari 75% siswa mencapai KKM, pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan media video pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya dinyatakan berhasil, sehingga siklus dapat diakhiri.

Kata Kunci: *Video Pembelajaran, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam struktur negara dan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dalam suatu negara akan memperoleh kompetensi yang memadai, sehingga dapat berkontribusi pada berbagai kemajuan yang bermanfaat, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk negara tempat mereka tinggal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Muhardi, 2004) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sumber awal adanya kemajuan pada suatu bangsa, sementara menurut salah satu ahli pendidikan, M.J. Langeveld dalam (Arifin, 2014) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya bantuan yang dilakukan oleh manusia yang telah dewasa kepada manusia yang belum mencapai kedewasaan. Sementara dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan berbagai potensi individu agar menjadi manusia yang utuh. Dengan kata lain, pendidikan juga bisa dianggap sebagai sarana atau proses untuk mencerdaskan dan mempermudah segala aspek kehidupan manusia melalui kegiatan seperti pengajaran, pembelajaran, atau pelatihan yang bertujuan mencapai perubahan perilaku positif.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan dan menjaga berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang tersusun dalam sistem pembelajaran, diantaranya komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen strategi/metode, dan komponen evaluasi.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengendali berbagai masalah yang mungkin timbul selama kegiatan belajar mengajar. Berbagai masalah yang sering terjadi, terutama di jenjang sekolah menengah pertama, meliputi kurangnya motivasi belajar, siswa yang cepat bosan, hingga siswa yang tidak mau memperhatikan guru. Beberapa permasalahan tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor penentu, namun salah satu faktor yang berimplikasi besar pada permasalahan tersebut adalah kurang optimalnya metode pengajaran yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik yang bersangkutan, hal ini selaras dengan hasil penelitian (Nasution, 2017) yang menyebutkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar akan sangat menentukan penerimaan dan pemahaman materi pada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan optimal, dengan memperhatikan berbagai komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesesuaian antara karakteristik peserta didik dan komponen-komponen pembelajaran. Komponen yang memiliki peran penting di antaranya adalah metode atau strategi pembelajaran, yang mencakup perencanaan berbagai kegiatan serta tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum. Selain itu, metode ini juga mencakup penggunaan media pembelajaran sebagai alat atau perantara untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Adapun beberapa pengertian media pembelajaran menurut para ahli, diantaranya Schramm dalam (Susilana Rudi, 2007, hal 6) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi yang membawa pesan untuk dimanfaatkan dalam berbagai keperluan pada proses pembelajaran. Kemudian menurut Arief S.Sadiman dalam (Cahyawati, 2015, hal 14), menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim/komunikasikan kepada penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik yang pada akhirnya akan menimbulkan proses belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

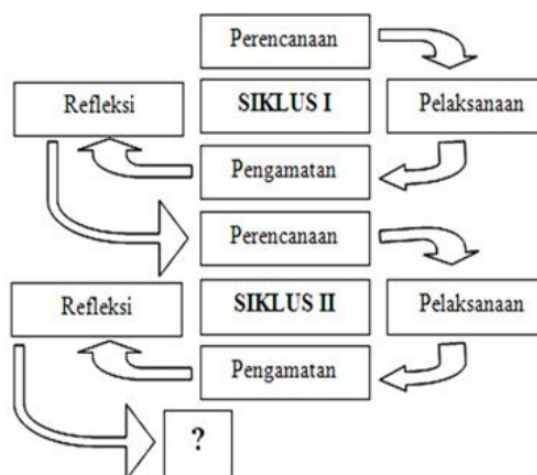
Salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah media pembelajaran video. Menurut Elihami,dkk (2018) bahwa “media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual”. Penggunaan video yang melibatkan indra paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya, dengan penayangan video murid dapat melihat sekaligus mendengar. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Fungsi atensi dari media video adalah untuk menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi yang disampaikan dalam video. Fungsi afektif dari media video adalah mampu membangkitkan emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif membantu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dengan memudahkan pemahaman dan pengingatan pesan atau informasi yang terdapat dalam gambar atau simbol. Sementara itu, fungsi kompensatoris memberikan konteks kepada audiens yang memiliki kesulitan dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali

informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, media video dapat membantu siswa yang kesulitan dan lambat dalam menangkap pesan menjadi lebih mudah menerima dan memahami inovasi yang disampaikan. Hal ini karena video mampu menggabungkan visual (gambar) dan audio (suara). Namun, video pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi *handout*, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Hauff dan Laaser, 1996) Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media video dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Indahini et al., 2018; Krishna et al., 2015; Novita & Pratama, 2019). Pengaruh dari media video terhadap hasil belajar peserta didik (Busyaeri et al., 2016; Jatmiko et al., 2017). Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat keterkaitan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran video. Media video diharapkan dapat memudahkan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan yang sengaja diinisiasi dan terjadi secara bersama-sama di dalam kelas. Tindakan ini diberikan oleh guru atau dilakukan oleh siswa dengan arahan dari guru (Arikunto, 2009: 3). Secara umum, pelaksanaan PTK melibatkan empat tahap utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut ini adalah model dan penjelasan dari setiap tahapannya:



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2009: 16)

Bagan alur penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan melalui dua siklus yang masing-masing meliputi tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Namun, jika setelah dua siklus indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan siklus tambahan dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama dan kedua hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam alur penelitian tindakan kelas tercapai. Menurut Wiriaatmadja (2012: 103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Pengondisian kelas perlu dilakukan sebelum masuk siklus I dan siklus II yaitu, guru menentukan kelas yang akan menjadi obyek penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melihat nilai hasil evaluasinya, kelas yang perolehan nilainya rendah menjadi objek penelitiannya. Langkah

selanjutnya, guru menyiapkan silabus, RPP, instrumen tes, instrumen observasi guru dan siswa, yang akan dipakai sebagai instrumen pengumpulan data pada saat tindakan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) minimal dilakukan dua siklus, secara garis besar siklus I dan siklus II tidak ada perbedaan prinsip, yang mana setiap siklusnya mempunyai empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi dilakukan setelah siklus satu berakhir antara guru dan observer. Seluruh jalannya kegiatan, mulai dari perencanaan hingga berakhirnya siklus I dianalisis. Kelemahan-kelemahan yang mungkin masih dijumpai pada siklus I dicatat dan direkomendasikan untuk perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang telah direkomendasikan pada siklus I dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I. Diharapkan setelah adanya penyempurnaan pada siklus II hasilnya akan lebih baik dibanding pada siklus I.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70,69 sedangkan untuk ketuntasan belajar masih 19,44%. Hasil ini belum baik, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Data tentang hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sedangkan untuk data selengkapnyanya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pencapaian	Hasil Siklus I
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	70,69%
Tuntas	7 siswa
Belum tuntas	29 siswa
Ketuntasan belajar	19,44%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil tes siklus I pada tabel di atas yang berhasil mencapai batas KKM (≥ 70) baru 7 siswa dari 36 siswa, selebihnya 29 siswa masih belum tuntas. Peneliti mencatat pada siklus I masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya hal tersebut mengakibatkan siswa masih belum memenuhi harapan dari peneliti, karena ketuntasan belajar masih dibawah 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 75 , karena indikator penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Hasil analisis data yang ada, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II seperti terlihat pada data tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pencapaian	Hasil Siklus II
nilai tertinggi	88
nilai terendah	73
nilai rata-rata	80,63%
tuntas	31 siswa
belum tuntas	5 siswa
ketuntasan belajar	86,11%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rata-rata sebesar 80,63% sedangkan ketuntasan belajar 86,11% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 5 siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II dari catatan peneliti bahwa hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah bisa berkonsentrasi mengikuti pembelajaran, dan kondisi di dalam kelas yang lebih baik dari pada siklus I.

Hasil ketuntasan belajar mencapai 86,11% dikarenakan hampir semua siswa mendapatkan nilai soal tes dengan nilai yang baik. Hasil ketuntasan belajar mencapai 86,11% yang berarti telah tercapainya indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% jumlah siswa tuntas KKM, maka pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan media video pembelajaran yang dibuat pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya dinyatakan berhasil, sehingga siklus dapat diakhiri.

2. Pembahasan

Proses pembelajaran yang berlangsung sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan seorang guru IPA di SMP Negeri 1 Pallangga menunjukkan bahwa kebanyakan guru di sekolah tersebut masih menerapkan metode pengajaran yang bersifat tradisional. Metode ini ditandai dengan fokusnya kegiatan belajar mengajar pada peran guru saja, tanpa adanya interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif atau tidak aktif selama proses pembelajaran. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak bertanya atau berinteraksi, hanya mencatat pelajaran, dan memiliki sedikit interaksi dengan guru di dalam kelas. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan terpusat kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi Bumi dan Tata Surya. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran berbantuan modul sekolah pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil observasi yang kemudian diikuti oleh kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum, proses pembelajaran pada setiap siklus dapat berjalan lancar. Secara keseluruhan, tahapan-tahapan dalam pembelajaran dapat dijalankan dengan baik oleh guru secara berurutan, meskipun belum secara sempurna.

Berdasarkan hasil observasi refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar Bumi dan Tata Surya di sekolah belum berlangsung secara optimal karena tidak tersedianya proyektor di sekolah. Keadaan tersebut menjadi salah satu penyebab nilai hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi KKM. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,69% dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 19,44%. Pada siklus ini terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dan 29 siswa yang belum tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil dari siklus I tersebut kemudian direfleksikan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan dalam siklus II mencakup penyampaian materi pelajaran yang lebih jelas, penggunaan media video pembelajaran dengan bantuan modul sekolah tentang Bumi dan Tata Surya, serta menciptakan kondisi di dalam kelas agar siswa lebih siap mengikuti pelajaran. Tujuan dari perbaikan tersebut adalah untuk meningkatkan kesuksesan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, guru melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah direfleksikan pada tahap siklus I. Implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terindikasi dari peningkatan nilai hasil belajar siswa serta terjalinnnya interaksi yang lancar antara siswa dan guru di dalam kelas. Penekanan pada materi pembelajaran membuat siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari minat belajar yang meningkat dan terciptanya diskusi yang produktif antara siswa dan guru. Peningkatan ini dapat dicapai karena perhatian siswa terfokus pada materi, mengurangi percakapan di antara sesama siswa, dan meningkatkan konsentrasi pada video yang disajikan oleh guru. Modul sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung

pemahaman materi siswa. Ketika guru menampilkan video pembelajaran tentang Bumi dan Tata Surya, siswa dapat merujuk ke modul dengan jelas untuk mendalami materi. Selain menonton video, siswa juga menganalisis materi dengan membuka modul yang telah disiapkan. Perbaikan yang dihasilkan dari refleksi siklus I telah mengoptimalkan efektivitas pembelajaran pada siklus II.

Menurut Ihsan dan Hartati, (2013: 474) dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Service Atas Bola Voli bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli siswa sebesar 7%. Selain itu program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa (Daryanto, 2012: 87). Video bersifat interaktif tutorial, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi dan audio. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil nilai tes siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,63% dan ketuntasan belajar sebesar 86,11%. Pada siklus Ini terdapat 31 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang belum tuntas.

Tabel 3. Data Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata	70,69%	80,63%	9,94%
2.	Ketuntasan Belajar	19,44%	86,11%	66,67%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas semakin meningkat, dari rata-rata 70,69% pada siklus I menjadi 80,63% pada akhir siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II sebesar 9,94%. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 19,44% pada siklus I menjadi sebesar 86,11% pada siklus II, dengan peningkatan prosentase sebesar 66,67%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbantuan modul Bumi dan Tata Suryadan keanekaragaman hayati di SMP Negeri 1 Pallangga dari siklus I ke siklus menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan. Nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Hasil ketuntasan belajar yang mencapai 86,11% telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% siswa tuntas KKM. Penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti membuktikan dengan data yang ada bahwa penggunaan media video pembelajaran berbantuan modul Bumi dan Tata Surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berbagi pendapat, mengambil peran aktif dalam pemecahan masalah, dan memberikan bantuan kepada teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, tidak merasa bosan, atau jenuh karena adanya media video pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari capaian lebih dari 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya, peneliti dapat memberikan simpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70,79 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,63.

2. Ada peningkatan hasil belajar sebesar 9,94% dengan menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, R. 2014. Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta.
- [2] Arikunto, S. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: BumiAksara Wiriaatmadja (2012: 103),
- [3] Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137.
- [4] Cahyawati. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Daryanto. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- [6] Elihami, E., & Saharuddin, A. 2017. Peran Teknologi Pembelajaran Islam dalam organisasi Belajar. *Edumas-pul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- [7] Ihsan, F. K dan Sasminta C. Y. H. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Service Atas Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 01. No. 02. Hal. 469-474.
- [8] Indahini, R. S., Sulton, & Husna, A. 2018. Pengembangan Multimedia Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digita Kelas X SMK. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1((2), 141–148.
- [9] Muhardi. 2004. Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR. Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4),
- [10] Nasution, M. 2018. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9 - 16.
- [11] Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- [12] Susilana Rudi, R. 2007. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima.